

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laba (*profit*) merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Menghasilkan laba merupakan salah satu tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau emiten. Perusahaan yang memperoleh laba sesuai dengan target yang diharapkan dalam kegiatan operasionalnya dapat dikatakan perusahaan tersebut menghasilkan atau memperoleh kinerja keuangan yang positif. Perusahaan di Indonesia maupun di Negara lainnya, memiliki tujuan yang sama walaupun perusahaan tersebut bergerak pada bidang atau sektor yang berbeda-beda yaitu untuk menghasilkan kinerja keuangan yang positif, salah satunya memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Profit yang diperoleh setiap perusahaan diharapkan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Laba yang mengalami peningkatan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya disebut dengan kenaikan laba, sedangkan perubahan presentase dari kenaikan laba yang diterima oleh setiap perusahaan disebut dengan pertumbuhan laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan laba adalah kinerja keuangan yang positif. Dalam meningkatkan laba diharapkan setiap perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang positif pula dan bahkan meningkat di setiap tahunnya sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.¹

¹ Umi Kalsum, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 4, no. 1 (May 9, 2021): 25–32, <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>.

Kinerja keuangan suatu perusahaan (*corporate finance*) adalah area keuangan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan (*capital budget*), struktur permodalan perusahaan (*capital structure*) atau dana perusahaan dan pengelolaan laba bersih perusahaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (*stakeholder*).² Kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan perusahaan pada setiap periodenya.

Laporan keuangan merupakan *output* dari semua transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu, dan mencerminkan semua informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.³ Laporan keuangan berbeda dengan pelaporan keuangan, pelaporan keuangan atau *financial reporting* merupakan bentuk pelaporan komprehensif yang dapat digunakan untuk menghitung, mengukur, mengevaluasi dan meramalkan semua aspek ekonomi suatu perusahaan.⁴ Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan atau menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Secara umum, laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi keuangan perusahaan pada waktu atau periode tertentu.⁵

² Ahmad Rodoni Herni Ali, "*Manajemen Keuangan Modern*" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). Hlm. 1

³ Ibid. Hlm. 13

⁴ Ahmad Syafi'i Syakur, "*Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas Edisi Revisi*" (Jakarta: AV Publisher, 2009). Hlm. 22.

⁵ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", 1st-7th ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). Hlm. 7-10.

Pada saat menganalisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dalam memahami laporan keuangan tersebut. Dan laporan keuangan yang disusun atau dibuat oleh suatu perusahaan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu hal untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang positif adalah dengan dapat melihat peningkatan laba perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat atau positif maka berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan laba. Namun jika sebaliknya kinerja perusahaan menurun atau negatif maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang juga akan menurun.

Laba merupakan keuntungan yang dapat diperoleh dari kinerja suatu perusahaan, dan merupakan hasil yang telah dicapai oleh semua pihak dalam perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk data keuangan. Setiap perusahaan mengharapkan laba yang diperoleh pada setiap periode akan meningkat. Karena suatu perusahaan dikatakan baik jika labanya meningkat setiap periodenya. Namun sebaliknya, jika laba perusahaan semakin menurun setiap periodenya, maka kinerja perusahaan tidak baik. Untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan *profit*, diperlukan suatu teknik atau metode untuk menganalisisnya.

Untuk melihat apakah kinerja keuangan positif dan untuk melihat kenaikan atau penurunan laba, diperlukan suatu teknik atau metode untuk menganalisisnya. Salah satunya adalah analisis laporan keuangan, yaitu analisis yang menunjukkan penentuan hubungan antara laporan keuangan termasuk neraca dan laporan laba rugi. Hasil akhir dari analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan juga digunakan oleh

manajemen untuk mengeksekusi sumber daya manusia.⁶ Ada beberapa metode atau teknik yang dapat digunakan dan juga dapat diterapkan saat menganalisis laporan keuangan agar informasi yang diterima akurat. Salah satu metode atau teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Salah satu perusahaan dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif terjadi pada perusahaan properti dan *real estate*, pada triwulan III tahun 2020 beberapa perusahaan properti dan *real estate* mencatat atau mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif pada bulan September salah satunya adalah PT Ciputra Development Tbk. PT Ciputra Development Tbk merupakan salah satu perusahaan properti dan *real estate* terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tahun 1981, perusahaan ini bergerak dalam pengembangan dan penjualan *real estate*, kondominium, ruang dan fasilitas Kantor, menyediakan layanan yang berkaitan dengan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas perumahan.

Perseroan ini mencatatkan pertumbuhan kinerja yang positif hingga September 2021. Laba bersih perseroan ini naik sebesar 337,06% menjadi Rp1,01 Triliun dari sebelumnya Rp232,18 Miliar. Pertumbuhan laba tersebut sejalan dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 56,6% menjadi Rp6,64 Triliun.⁷ Menurut laporan keuangan Ciputra, pendapatan penjualan yang menjadi tulang punggung Ciputra juga meningkat, antara lain: penjualan bersih rumah tinggal dan toko meningkat sebesar 38,72% menjadi Rp3,34 Triliun, kemudian penjualan bersih perkantoran meningkat sebesar 158,17% menjadi Rp856,30 Miliar, selanjutnya penjualan tanah

⁶ Umi Kulsum. Op.Cit. Hlm. 25

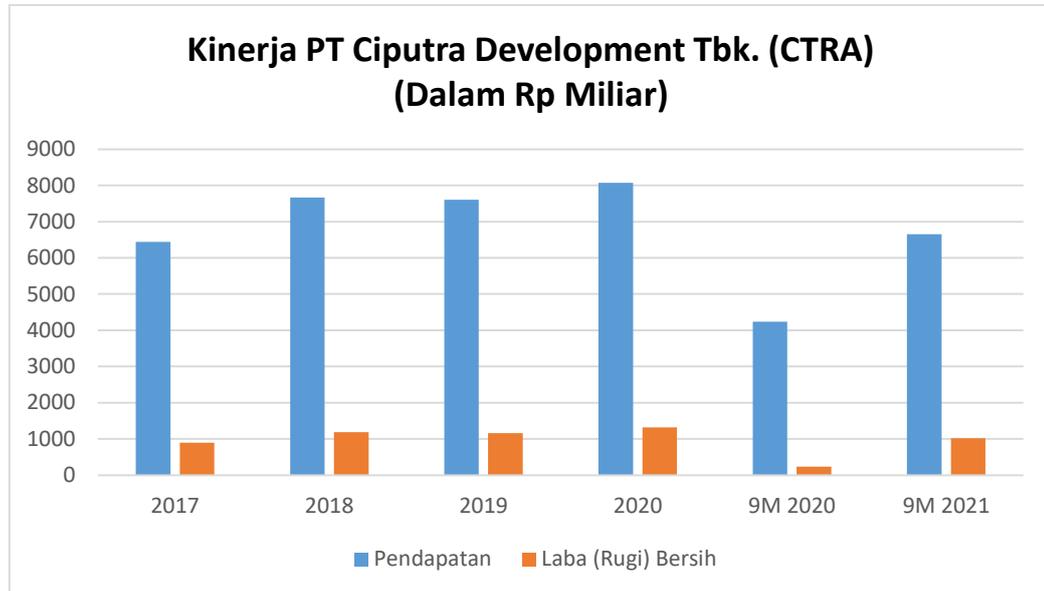
⁷ “Wow! Laba Ciputra (CTRA) Meroket 337 Persen per Kuartal III/2021 - Market Bisnis.Com,” accessed June 5, 2022, <https://market.bisnis.com/read/20211116/192/1466769/wow-laba-ciputra-ctra-meroket-337-persen-per-kuartal-iii2021>.

meningkat sebesar 158,77% menjadi Rp809,78 Miliar dan penjualan apartemen meningkat sebesar 172,85% menjadi Rp433,02 Miliar.

Selain peningkatan penjualan, total aset emiten berkode CTRA juga meningkat sebesar 2,03% menjadi Rp40,05 Triliun. Ekuitas juga meningkat sebesar 6,42% menjadi 18,57 Triliun, sedangkan liabilitas CTRA turun sebesar 1,48% menjadi Rp21,47 Triliun. Selain itu, kas dan setara kas CTRA juga meningkat sebesar Rp6,53 Triliun.⁸ Mengikuti pertumbuhan penjualan diatas, beban pokok penjualan dan beban langsung juga meningkat sebesar 44,39% menjadi Rp3,35 Triliun, namun laba kotor perseroan terus meningkat sebesar 72,25% menjadi Rp3,29 Triliun. Laba usaha CTRA naik sebesar 173,09% menjadi Rp2,25 Triliun. Meski beban CTRA meningkat, beban keuangan CTRA juga meningkat menjadi Rp966,20 Miliar. Di sisi lain, perseroan ini juga mencatatkan kenaikan laba dari entitas asosiasi sebesar Rp13,94 Miliar.

⁸ Grahanusa Mediatama, "Laba bersih Ciputra Development (CTRA) meroket 337,06% hingga September 2021," kontan.co.id, November 16, 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-ciputra-development-ctra-meroket-33706-hingga-september-2021>.

Gambar 1.1
Grafik Kinerja Keuangan



Source: Laporan keuangan perseroan

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Ciputra Development Tbk mencatatkan kinerja keuangan yang positif, salah satunya karena peningkatan laba. Dan peningkatan laba yang telah terjadi di CTRA sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan pada PT Ciputra Development Tbk.

Selain PT Ciputra Development Tbk, beberapa perusahaan properti mencatatkan kinerja keuangan positif, antara lain peningkatan laba (rugi) bersih dan peningkatan pendapatan atau penjualan. Namun dari jumlah beberapa perusahaan properti tersebut lebih rendah dan beberapa perusahaan properti mengalami rugi bersih dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada PT Ciputra Development Tbk.

Berikut ini perbandingan pertumbuhan laba dan pendapatan perusahaan properti dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan properti tersebut:

Tabel 1.1
Peningkatan Pendapatan dan Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Properti
2019-2021

Nama Perusahaan	2019		2020		2021	
	Laba (Rugi)	Pendapatan	Laba (Rugi)	Pendapatan	Laba (Rugi)	Pendapatan
LPKR (1950)	(1.72 T)	8.27 T	(2.34 T)	8.58 T	(573 M)	10.9 T
ADHI (1960)	351 M	8.94 T	15.38 M	8.45 T	17.01 M	7.35 T
APLN (1969)	65.6 M	2.92 T	430.2 M	2.88 T	464.8 M	2.9 T
CTRA (1981)	409 M	4.65 T	232.1 M	4.24 T	1.01 T	6.64 T
PWON (1982)	2.15 T	5.24 T	600.6 M	3.05 T	721.9 M	3.79 T
BSDE (1984)	2.31 T	5.23 T	469.5 M	4.27 T	930.7 M	5.16 T
ASRI (1993)	199 M	1.96 T	977.6 M	1.10 T	138.9 M	1.77 T

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Properti

Dari peningkatan laba dan pendapatan dengan memeriksa kinerja keuangan perusahaan properti diatas, dapat dilihat dalam tabel diatas perbandingan peningkatan pendapatan dan laba perusahaan-perusahaan properti dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan tiap tahun. Melihat emiten yang berkode LPKR (Lippo Karawaci) dari tahun 2019-2021 mengalami kerugian bersih namun emiten ini mengalami peningkatan pendapatan tiap tahunnya. Selain itu emiten berkode ADHI mengalami penurunan laba dan juga pendapatan tiap tahunnya. Sedangkan emiten properti lainnya mengalami peningkatan dan juga penurunan, jika melihat dari peningkatan pendapatan dan peningkatan laba, Ciputra lebih unggul dibandingkan dengan emiten lainnya karena melihat peningkatan laba dan pendapatan yang terjadi di Ciputra lebih konsisten. Ciputra merupakan salah satu perusahaan properti yang mencatatkan kinerja perusahaan yang positif dan unggul serta konsisten dibandingkan dengan perusahaan properti lainnya.

Diantara fenomena di atas terkait dengan peningkatan laba, pendapatan atau penjualan di perusahaan properti yang bergerak dalam pengembangan dan penjualan properti dan *real estate*, telah terjadi peningkatan dan penurunan signifikan sampai dengan akhir September 2021. Dilihat dari presentasi peningkatan pendapatan, penjualan dan laba bersih, PT Ciputra Development Tbk adalah perusahaan properti yang mencatatkan peningkatan lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan properti lainnya. Sehingga PT Ciputra Development Tbk memperoleh kinerja keuangan yang positif dibandingkan dengan perusahaan properti lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan properti di atas, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau peningkatan laba adalah kinerja keuangan perusahaan. Dan untuk melihat kinerja keuangan ini akan berkaitan dengan laporan keuangan, dalam menganalisis laporan keuangan harus menggunakan teknik atau metode yang tepat dan benar sehingga hasil dari analisis yang telah dilakukan tepat dan akurat. Dan salah satu dari teknik atau metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis keuangan dalam laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba-rugi, dimana hasil akhir analisis memberikan gambaran tentang penilaian terhadap suatu perusahaan tertentu. Dimana penilaian dari analisis ini digunakan untuk meninjau kesehatan finansial perusahaan atau pencapaian kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya: Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*).

Analisis rasio (*ratio analysis*) adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan karena proses analisis dalam teknik atau metode ini sangat sederhana dengan menggunakan operasi aritmetika, tetapi interpretasinya sangat kompleks. Analisis rasio merupakan teknik yang tepat untuk mengetahui terkait nilai perusahaan dan juga untuk penelitian lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh saling berkaitan dan berhubungan secara ekonomis.⁹

Cash Ratio atau rasio kas merupakan salah satu jenis rasio likuiditas, dimana rasio ini digunakan untuk menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi kewajiban atau hutang jangka pendek. Rasio kas menunjukkan nilai relatif antara nilai kas terhadap kewajiban jangka pendek. Dari rumus rasio kas dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa banyak kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank yang dimiliki perusahaan benar-benar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.¹⁰

Debt to Assets Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas, rasio ini juga disebut dengan rasio total kewajiban terhadap aset. *Debt to Assets Ratio* lebih menekankan pada pentingnya pembiayaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan dengan kewajiban atau hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.¹¹

⁹ Dermawan Syahrial Djahotman Purba, "*Analisis Laporan Keuangan - Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi 2*", 2nd ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hlm. 36

¹⁰ Darmawan, "*Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2020). Hlm. 69-70

¹¹ Ibid. Hlm. 75

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam pencapaian operasinya. Untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen disini, dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.¹² Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* adalah analisis rasio yang digunakan untuk membandingkan modal yang diinvestasikan perusahaan dengan total aktiva.¹³

Untuk memahami sejauh mana pemahaman peneliti tentang penelitian ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Yaumin dan Budiyanto. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dan Budiyanto menjelaskan bahwa Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Cash Ratio* (CsR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*profitabilitas*). Penelitian ini membuktikan bahwa CsR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁴

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sri Utiyati menyimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jika perusahaan memiliki hutang yang meningkat, namun

¹² Ibid. Hlm. 103

¹³ Wastam Wahyu Hidayat, "*Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*" (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). Hlm. 50

¹⁴ Nurlaila Yaumin Nadhifa Budiyanto, "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017): 1–19.

investasi hutang memberikan lebih banyak pendapatan, maka situasi tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi perusahaan juga harus menunjukkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan karena semakin banyak hutang maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh perusahaan.¹⁵

Variabel bebas lainnya yaitu rasio profitabilitas, dimana dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets*. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Islamiati dan Nugi Mohammad Nugraha dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹⁶ Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyanti, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* artinya semakin tinggi pula pertumbuhan laba, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemegang saham, dengan adanya laporan sinyal kenaikan dan penurunan laba, para investor dapat menentukan strategi yang akan digunakan pada periode berikutnya untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Shanet Irani dan Triyonowati dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan

¹⁵ Sri Rahayu Ningsih and Sri Utiyati, "Pengaruh Current ratio, debt to Assets ratio Dan Net profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 6 (December 5, 2020), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066>.

¹⁶ Nugi Mohammad Nugraha and Fina Islamiati Susyana, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)* 3, no. 1 (February 1, 2021): 56–69, <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>.

¹⁷ Marlina Widiyanti, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 3 (December 31, 2019): 545–54, <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>.

pendapatannya agar pertumbuhan laba juga meningkat. Peningkatan *Return on Assets* juga akan meningkatkan aktivitas pertumbuhan laba perusahaan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang masih belum konsisten dimana variabel independen (bebas) masih belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan hasil masih belum menunjukkan hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Cash Ratio* (CsR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) Terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan satu obyek atau satu perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis bagaimana “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Assets ratio* dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk?

¹⁸ Shanet Irani and Triyonowati Triyonowati, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Properti and Real Estate Di BEI,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 6 (2019), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2285>.

3. Apakah Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk?
4. Apakah *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh secara parsial Rasio profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan-perusahaan properti khususnya di bidang pengembangan dan penjualan *real estate*. Baik manfaat secara praktis maupun teoritis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan informasi tentang analisis rasio keuangan terutama untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan beberapa pihak dalam mengambil keputusan atau kebijakan tertentu. Penelitian ini dapat memberikan sudut pandang bagi perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik atau metode analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan atau deskripsi mengenai informasi baru yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan secara tepat dan dapat menguntungkan di masa yang akan datang.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pembendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan menambah Khasanah keilmuan dalam memperkaya literature yang berkualitas dengan judul penelitian ini. Dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penggunaan ruang lingkup dalam penelitian adalah untuk memberikan batasan-batasan apa saja yang seharusnya diteliti atau diselidiki dalam penelitian dan juga untuk menghindari kesalahpahaman serta pemahaman baru sehingga penelitian ini tidak keluar dari keterbatasan ruang lingkup penelitian.

1. Ruang Lingkup Materi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, *Cash Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), *Return on Assets* (X_3) dan Pertumbuhan Laba (Y).

a. *Cash Ratio* (X_1)

Di dalam perusahaan Ciputra penjabaran mengenai rasio keuangan salah satunya rasio likuiditas (*Cash Ratio*) tidak dijabarkan sehingga untuk mencari atau mengetahui nilai CsR dalam perusahaan Ciputra dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Assets Ratio* (X_2)

Di dalam perusahaan Ciputra penjabaran mengenai rasio keuangan salah satunya rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) tidak dijabarkan sehingga untuk mencari dan mengetahui nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on Assets* (X_3)

Di dalam perusahaan Ciputra penjabaran mengenai rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas (*Return on Assets*) tidak dijabarkan sehingga untuk mencari dan mengetahui nilai *Return on Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Pertumbuhan Laba (Y)

Di dalam perusahaan Ciputra cara mengetahui pertumbuhan laba dengan melihat laba periode berjalan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan ini atau dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Y = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{(Y_t - 1)} \times 100\%$$

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah terdiri dari satu obyek yaitu perusahaan properti yang bergerak di bidang pengembangan dan penjualan properti dan *real estate* yakni PT Ciputra Development Tbk. Periode dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2010 sampai dengan 2021 dengan menggunakan data dari laporan keuangan triwulan perusahaan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut sebagai anggapan dasar atau *postulat* tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya telah diterima oleh peneliti. Atau dapat juga diartikan sebagai titik tolak bagi suatu pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi dasar harus dirumuskan secara rinci dan jelas sebelum peneliti melanjutkan dengan data yang

terkait dengan penelitiannya.¹⁹ Asumsi dibuat agar peneliti memiliki pendapat atau anggapan tentang apa yang akan menjadi penelitiannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan, seperti *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*).

1. *Cash Ratio*, menunjukkan bagaimana suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.
2. *Debt to Assets Ratio*, digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.
3. *Return on Assets*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
4. Pertumbuhan laba, digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan disetiap periodenya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau juga dapat dikatakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Dalam penelitian kuantitatif teori yang digunakan akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel ini bersifat hipotesis, jadi hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis dengan satu variabel atau lebih dari satu variabel yang dikenal dengan istilah hipotesis kausal.²⁰ Hipotesis diajukan dalam bentuk

¹⁹ STAIN Jember Press, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jember: STAIN Jember Press, 2012). Hlm. 37

²⁰ Priyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*, Revisi 2008", (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008). Hlm. 67

pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. H₁: *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. H₂: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. H₃: *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. H₄: *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus pada perumusan masalah penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah atau definisi operasional ini diperlukan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kurang jelas makna. Berikut ini istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini:

1. *Cash Ratio* (CsR)

Cash Ratio (CsR) atau juga disebut dengan rasio kas merupakan analisis rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aktiva paling lancar). Jika nilai CsR > 1 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan *Cash Ratio* menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan suatu perusahaan.²¹

²¹ Ely Siswanto, "*Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021). Hlm. 27

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan total aset (aset lancar ataupun aset tidak lancar) dengan total hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio ini disebut sebagai rasio untuk melihat perbandingan hutang perusahaan. Jadi perusahaan dapat melihat perbandingan hutangnya dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*.²² *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk menunjukkan besarnya resiko keuangan. Semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* maka akan semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.²³

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Assets* menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.²⁴

²² Wastam Wahyu Hidayat. Op.cit. Hlm. 46

²³ Ely Siswanto. Op. cit. Hlm. 28

²⁴ Ibid. Hlm. 35

4. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan prestasi atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan besarnya laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tersebut dapat dipakai sebagai alat penilaian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Pertumbuhan Laba ini sudah pernah dilakukan penelitian di periode sebelumnya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lainnya, serta dapat melihat pengaruh baik secara signifikan atau tidak signifikan *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Rasio profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini, diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Yaumin Nadhifa dan Budiyanto dengan judul "*Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*". Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), dan *Cash Ratio* (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dan Budiyanto adalah bahwa variabel independen yaitu

Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Januar Eky Pambudi dengan judul “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turn Over* (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Januar dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Shanet Irani dan Triyonowati dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industry Properti and *Real Estate* Di BEI”. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil atau kesimpulan dari penelitian

²⁵ Budiyanto, “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.”

²⁶ Januar Eky Pambudi, “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (April 16, 2019): 40–60, <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1534>.

yang dilakukan oleh Shanet dan Triyonowati dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industry ini. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”’. Penelitian ini menggunakan lebih dari 7 variabel independen yang terdiri dari CR (X_1), DER(X_2), DAR (X_3), NPM (X_4), ROE (X_5), ROA (X_6) dan TAT (X_7). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Hasil atau kesimpulan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Return on Assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena fenomena data yang ada *Return on Assets* mengalami fluktuasi sehingga tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan modal yang tidak efektif untuk operasional perusahaan sehingga kurang memberi kontribusi bagi perusahaan.²⁸

²⁷ Irani and Triyonowati, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industry Property And Real Estate Di BEI”

²⁸ Nur Hanisah Dkk, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” 03 (2019).

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel	Perbedaan	Persamaan
1	Nurlaila Yaumin Nadhifa dan Budiyanto “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Quick Ratio</i> X ₃ : <i>Cash Ratio</i> Y: Profitabilitas	Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila tidak menggunakan variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> .	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>Cash Ratio</i>
2	Januar Eky Pambudi “Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”	X ₁ : <i>Debt to Assets Ratio</i> X ₂ : <i>Current Ratio</i> X ₃ : <i>Total Assets Turn Over</i> Y: Perubahan Laba	Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Januar tidak menggunakan variabel <i>Cash Ratio</i> dan <i>return on Assets</i> , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> .	Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>Debt to Assets Ratio</i> .
3	Shanet Irani dan Triyonowati “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industry Properti and <i>Real Estate</i> Di BEI”	X ₁ : <i>Net Profit Margin</i> X ₂ : <i>Return on Assets</i> X ₃ : <i>Current Ratio</i> Y: Pertumbuhan Laba	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Shanet Irani dan Triyonowati tidak menggunakan variabel <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> ,	Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen <i>Return on Assets</i> .
4	Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”	X ₁ : CR X ₂ : DER X ₃ : DAR X ₄ : NPM X ₅ : ROE X ₆ : ROA dan X ₇ : TAT Y: Pertumbuhan Laba	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pertama, penelitian yang dilakukan penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>Cash Ratio</i> sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel CR, DER, NPM, ROE dan TAT	Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> .

Sumber: Data dikelola peneliti

Dari penjelasan atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu merupakan referensi dasar dalam penelitian yang dilakukan pada saat ini, penelitian terdahulu dilakukan karena untuk memperluas dan memahami lebih dalam lagi teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian.